

## Membangun Daya Saing Sekolah Melalui Empat Dimensi Kepemimpinan Transformasional

Sonya Angelina Matiko<sup>1</sup>, Abd Kadim Masaong<sup>2</sup>, Besse Marhawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: [sonyamatiko08@gmail.com](mailto:sonyamatiko08@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kepemimpinan transformasional kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo dalam meningkatkan daya saing madrasah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, dengan pengecekan keabsahan melalui perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) *Idealized Influence* tercermin dari keteladanan nilai, etika, dan integritas melalui program Al-Kahfi Time yang membentuk budaya spiritual; (2) *Inspirational Motivation* diwujudkan melalui pembangunan visi, pelatihan pemberdayaan guru, dan penguatan budaya berprestasi siswa; (3) *Intellectual Stimulation* terlihat pada dorongan inovasi, pemikiran kritis, dan kurikulum berbasis riset dalam lingkungan yang kreatif; (4) *Individualized Consideration* ditunjukkan dengan perhatian personal melalui program Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (AKGTK), yang mendukung pengembangan potensi individu. Kepemimpinan ini terbukti mendorong kemajuan madrasah secara holistik.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Transformasional; Kepala Madrasah; Daya Saing; Kurikulum Berbasis Riset; AKGTK

### ABSTRACT

*This study aims to describe the transformational leadership of the principal of Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Gorontalo in enhancing the school's competitiveness. A qualitative approach was employed, with data collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis followed the stages of data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing, with validity ensured through prolonged engagement and triangulation of sources and methods. The findings reveal that: (1) Idealized Influence is demonstrated through exemplary values, ethics, and integrity, as reflected in the Al-Kahfi Time program that fosters a spiritual and religious culture; (2) Inspirational Motivation is shown through visionary leadership, empowerment training for teachers, and strengthening a culture of achievement among students; (3) Intellectual Stimulation is evident in encouraging innovation, critical thinking, and research-based curricula within a creative learning environment; and (4) Individualized Consideration is reflected in personalized attention through the Teacher and Education Personnel Competency Assessment (AKGTK) program, enabling professional growth tailored to individual potential. This leadership approach effectively drives the holistic advancement of the madrasah.*

**Keywords:** Transformational Leadership; Madrasah Principal; Competitiveness; Research-Based Curriculum; AKGTK

Diterima: Juni, 2025 | Disetujui: Agustus, 2025 | Dipublikasi: Desember, 2025

© 2025 Sonya Angelina Matiko, Abd Kadim Masaong, Besse Marhawati

Under The License CC-BY SA 4.0

## PENDAHULUAN

Gaya kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan di mana kepala sekolah mampu melakukan perubahan dalam diri mereka sendiri untuk mencapai performa terbaik melalui kharisma, pemberian stimulasi intelektual, motivasi, dan fokus pada individu. Gaya kepemimpinan ini dianggap mampu memberikan dampak positif terhadap manajemen dan pengelolaan sekolah. Dengan kata lain, seorang pemimpin transformasional berusaha membangun kesadaran anggota kelompoknya dengan mendorong prinsip-prinsip moral yang tinggi dan prinsip-prinsip yang kuat (Qudsiyyah et al., 2024).

Kepemimpinan transformasional adalah sebuah konsep kepemimpinan yang menekankan pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi pengikut mereka, dengan tujuan untuk mencapai perubahan positif dalam organisasi. Pemimpin transformasional memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai dan visi bersama, serta memberdayakan pengikut untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi.

Kepemimpinan transformasional terbukti memberikan pengaruh signifikan dalam meningkatkan daya saing madrasah, khususnya melalui motivasi, pembangunan visi bersama, dan penciptaan lingkungan belajar inovatif. Dalam konteks madrasah, penerapan kepemimpinan transformasional dapat dilihat dari peningkatan prestasi peserta didik seperti Prestasi Siswa dalam Kompetisi Sains Nasional dan Internasional, Siswa Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Gorontalo secara rutin meraih medali di ajang bergengsi seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), Kompetisi Sains Madrasah (KSM), dan berbagai olimpiade internasional. Serta memiliki tingkat kelulusan 100% dengan banyak siswa lulus melalui Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) ke PTN favorit di Indonesia. Dalam satu angkatan, sebanyak 26 siswa diterima di universitas terkemuka seperti ITB, UI, UGM, IPB, ITS, Unhas, Universitas Brawijaya, Unpad, dan Universitas Airlangga. Dan Banyak siswa MAN IC Gorontalo juga menerima Beasiswa Unggul sebagai penghargaan atas prestasi akademik gemilang, memotivasi peningkatan prestasi berikutnya. Indikator konkret tersebut dapat menjadi bukti bahwa kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional berhasil meningkatkan mutu dan daya saing lembaga pendidikan yang dipimpinnya. (Yakob et al., 2025; Rohman et al., 2023)

Berdasarkan observasi awal yang diperoleh peneliti di MAN IC Gorontalo tentang Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah dalam meningkatkan daya saing MAN IC Gorontalo bahwa fenomena kepemimpinan transformasional ini dapat diamati secara nyata

dalam praktik kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Gorontalo. Sebagai salah satu madrasah unggulan MAN IC Gorontalo menunjukkan performa akademik dan non-akademik yang kompetitif serta memiliki berbagai program penguatan karakter dan kompetensi. Kepala madrasah memiliki peran sentral dalam menginisiasi dan mengawal berbagai program unggulan, seperti Program Al-Kahfi Time sebagai bentuk penguatan karakter religius dan keteladanan (*idealized influence*), Empowerment Training serta dorongan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa sebagai bentuk motivasi dan pembangkitan semangat kolektif (*inspirational motivation*), Pelatihan guru dan inovasi kurikulum khusus sebagai ruang pengembangan kreativitas dan pembaharuan pemikiran (*intellectual stimulation*), serta Program asesmen kompetensi guru dan tenaga kependidikan sebagai bentuk perhatian terhadap kebutuhan dan potensi individual warga madrasah (*individualized consideration*).

Melalui pendekatan transformasional tersebut, kepala madrasah mampu membangun lingkungan yang mendukung pencapaian prestasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan penguatan nilai-nilai keislaman secara sinergis. Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana kepala madrasah menerapkan kepemimpinan transformasional dalam mendorong prestasi, pengembangan kompetensi guru, dan penguatan karakter siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Wawancara dilakukan terhadap kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan untuk memperoleh informasi terbuka, sedangkan observasi mengamati aktivitas dan interaksi yang relevan. Dokumentasi berfungsi untuk melengkapi data. Keabsahan data dijaga melalui perpanjangan pengamatan serta triangulasi sumber dan metode, dengan membandingkan informasi dari kepala madrasah dengan data dari wakil kepala madrasah, guru, dan tenaga kependidikan.

## HASIL PENELITIAN

### ***Idealized Influence* Kepala Madrasah Dilihat Melalui Program Al-Kahfi Time**

Berdasarkan hasil penelitian Kepala Madrasah MAN IC Gorontalo Dalam pelaksanaan program Al-Kahfi Time, berperan secara aktif. Beliau menginstruksikan dan ikut hadir dan memimpin kegiatan. Program Al-Kahfi Time di MAN IC Gorontalo menjadi salah satu manifestasi nyata dari *idealized influence* kepala madrasah. Kepala madrasah berperan sebagai pemimpin administratif dan menjadi teladan spiritual dan moral bagi seluruh warga madrasah. Melalui konsistensi pelaksanaan program ini yang rutin dilaksanakan setiap hari Jumat dengan pembacaan Surah Al-Kahfi secara berjamaah kepala madrasah menunjukkan komitmen terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an. kepala madrasah mampu memengaruhi warga madrasah secara positif melalui keteladanan dalam perilaku seperti bertutur kata santun, adil dalam mengambil keputusan, dan menunjukkan kesalehan sosial, integritas yang tinggi, serta kepedulian terhadap perkembangan karakter siswa. Kepala madrasah menggagas dan mendukung program ini serta terlibat langsung dalam pelaksanaannya, yang menciptakan rasa hormat dan kepercayaan dari guru serta siswa. Hal ini memperkuat posisi kepala madrasah sebagai sosok yang menginspirasi dan menjadi panutan, sejalan dengan prinsip-prinsip *transformational leadership*, khususnya dalam dimensi *idealized influence*.

### ***Inspirational Motivation* Kepala Madrasah Dilihat Melalui Program *Empowerment Training* dan Prestasi Akademik Non Akademik**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo memberikan motivasi kepada guru dan staf, khususnya dalam upaya pencapaian target-target madrasah baik dalam bidang akademik, pengembangan karakter, maupun pelayanan administrasi. Kepala madrasah menyampaikan visi dan target secara jelas dan berulang, baik melalui rapat rutin, forum pembinaan, maupun pendekatan informal. Selain itu, kepala madrasah memberikan penghargaan dan kepercayaan terhadap kinerja guru dan staf, baik dalam bentuk ucapan apresiasi, pemberian tanggung jawab lebih besar, maupun fasilitasi pengembangan profesional. Sikap ini membangun rasa percaya diri dan loyalitas Tidak hanya melalui komunikasi verbal, motivasi juga ditunjukkan melalui keteladanan kepala madrasah dalam kedisiplinan, etos kerja, dan komitmen terhadap mutu.

### ***Intellectual Motivation* Kepala Madrasah Dilihat Dari Program Pengembangan Diri (Pelatihan Guru) Serta Kurikulum dan Program Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian kepala madrasah MAN IC Gorontalo menunjukkan bentuk *Intellectual Stimulation* kepengimpinannya. Hal ini tercermin melalui dua aspek utama: Program Pengembangan Diri (Pelatihan Guru) Kepala madrasah mendorong dan memfasilitasi pelatihan bagi para guru, baik dalam bentuk *workshop* internal, pelatihan eksternal, maupun program pengembangan profesional berkelanjutan. Guru diberikan ruang untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi, serta didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Kepala madrasah juga mendorong budaya diskusi dan refleksi, serta terbuka terhadap ide-ide baru dari guru.

Kurikulum dan Program Khusus Dalam pengembangan kurikulum, kepala madrasah mendorong inovasi dengan menyesuaikan kurikulum nasional dan Program-program khusus seperti pembinaan olimpiade, program tahfidz, riset ilmiah siswa, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian dari strategi untuk menstimulasi kecerdasan intelektual siswa dan guru. Kepala madrasah juga memberi ruang bagi guru untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum serta mengevaluasi efektivitasnya secara berkala.

### ***Individualized Consideration* Kepala Madrasah Dilihat Melalui Program Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala MAN Insan Cendekia Gorontalo menunjukkan praktik *individualized consideration* secara nyata dalam pelaksanaan program Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan (AKGTK). Kepala madrasah menindaklanjuti hasil asesmen seperti Penyusunan program pelatihan yang berbasis kebutuhan, baik dalam bidang pedagogik, manajerial, teknologi, maupun pengembangan karakter; Pemberian ruang dan fasilitas untuk pengembangan diri sesuai minat dan potensi masing-masing guru, serta Pendampingan berkelanjutan yang memperhatikan perkembangan setiap individu. Kepala madrasah mengimplementasikan hasil asesmen sebagai kewajiban administratif, dan memanfaatkan sebagai alat untuk memahami kebutuhan pengembangan setiap guru dan tenaga kependidikan secara personal.

Hal ini mencerminkan bahwa kepala madrasah menjalankan fungsi kepemimpinan transformasional, khususnya dalam dimensi *individualized consideration*, dengan menjadikan

setiap guru sebagai individu yang unik, dihargai, dan difasilitasi untuk terus berkembang secara profesional.

## PEMBAHASAN

### ***Idealized Influence* Kepala Madrasah dilihat melalui program Al-Kahfi Time**

Keteladanan dan integritas kepala madrasah menciptakan kepercayaan dari masyarakat terhadap lembaga. Kepala madrasah menunjukkan komitmen terhadap visi, integritas, dan akhlak mulia akan membentuk *public image* yang positif. Dampak Terukur: Peningkatan signifikan dalam jumlah pendaftar dari tahun ke tahun, bahkan dari luar daerah atau provinsi. MAN IC Gorontalo menjadi pilihan utama bagi siswa berprestasi dan orang tua karena dipersepsikan memiliki pemimpin yang amanah dan visioner.

Temuan ini mencerminkan indikator *idealized influence* sebagaimana dikemukakan oleh Northouse (2016), bahwa pemimpin transformasional membangun rasa percaya dan hormat melalui integritas dan tindakan nyata yang mencerminkan nilai moral dan spiritual. Kepala madrasah dianggap sebagai teladan yang tidak hanya membina secara lisan, tetapi juga membentuk kultur religius melalui keteladanan langsung.

Keteladanan kepala madrasah ini mendukung pandangan Robbins & Judge (2019) bahwa kepemimpinan efektif tidak cukup hanya dengan menyampaikan visi, tetapi juga dengan menunjukkan perilaku yang dapat ditiru oleh anggota organisasi. Dalam hal ini, program Al-Kahfi Time menjadi sarana konkret untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut kepada siswa dan guru. Lebih dari itu, peran kepala madrasah dalam program ini juga menunjukkan keselarasan antara visi kelembagaan dan tindakan kepemimpinan. Hal ini mendukung argumen Yukl (2013) bahwa pemimpin yang berpengaruh ideal akan memperkuat budaya organisasi dengan bertindak selaras dengan nilai yang ditanamkan.

### ***Inspirational Motivation* Kepala Madrasah Dilihat Melalui Program *Empowerment Training* dan Prestasi Akademik Non Akademik**

Di MAN Insan Cendekia Gorontalo, dimensi ini tercermin secara konkret melalui dua indikator utama, yakni Program *Empowerment Training* untuk guru, dan dorongan terhadap prestasi akademik dan non-akademik siswa. Kepala madrasah menginspirasi guru dan siswa dengan visi besar akan menciptakan budaya kerja dan belajar penuh semangat. Target-target tinggi bukan hanya ditetapkan, tetapi juga dikomunikasikan dengan cara yang menggugah.

Dampak Terukur: Prestasi siswa dalam kompetisi nasional/internasional seperti olimpiade sains, lomba debat, dan karya ilmiah meningkat karena ada dorongan dan ekspektasi tinggi dari pemimpin. Peningkatan jumlah program unggulan siswa seperti pembinaan intensif olimpiade, pembentukan klub sains, debat, riset ilmiah, dll.

Selaras dengan pendapat Northouse (2016), yang menyebutkan bahwa pemimpin transformasional menginspirasi melalui penyampaian harapan tinggi dan tujuan yang visioner. Selain pemberdayaan guru, *inspirational motivation* juga tercermin dalam bagaimana kepala madrasah membangun budaya berprestasi di kalangan siswa. Kepala madrasah secara aktif memberikan apresiasi terhadap pencapaian siswa, baik akademik seperti olimpiade sains, maupun non-akademik seperti lomba pidato, debat, dan karya ilmiah remaja. Menurut hasil observasi dan dokumentasi, kepala madrasah secara rutin menyampaikan motivasi kepada siswa dalam berbagai forum, termasuk saat apel pagi, pembukaan lomba internal, atau pelepasan delegasi lomba nasional. Dalam setiap kesempatan, beliau menekankan bahwa siswa MAN IC Gorontalo bukan hanya harus cerdas, tetapi juga harus membawa nama baik agama dan bangsa.

Hal ini sesuai dengan Robbins & Judge (2019) yang menyatakan bahwa pemimpin yang inspiratif menciptakan ekspektasi yang tinggi dan meyakinkan anggota organisasi bahwa mereka mampu mencapainya. Kepala madrasah membangun keyakinan kolektif bahwa madrasah bisa bersaing di tingkat nasional, dan keyakinan tersebut terbukti melalui berbagai prestasi yang berhasil diraih.

### ***Intellectual Motivation* Kepala Madrasah dilihat dari Program Pengembangan Diri (Pelatihan Guru) serta Kurikulum dan Program Khusus**

Salah satu ciri utama dari kepemimpinan transformasional adalah intellectual stimulation, Stimulasi Intelektual adalah perilaku pemimpin yang mampu meningkatkan kecerdasan bawahan untuk meningkatkan kreativitas dan inovasi mereka, meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat (Robbins & Judge 2008).

Dimensi ini sangat relevan dengan dua strategi yang dijalankan oleh kepala madrasah MAN IC Gorontalo, yaitu: Kepala madrasah yang memberikan ruang bagi guru dan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif akan memunculkan inovasi dalam sistem pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Dampak Terukur: Implementasi kurikulum inovatif dan program *enrichment* yang sesuai dengan kebutuhan abad 21 (misalnya integrasi STEAM, literasi digital, kelas riset).

Terciptanya produk-produk inovatif siswa (misalnya karya ilmiah yang lolos nasional/internasional). Peningkatan ranking akreditasi madrasah karena inovasi dalam sistem pembelajaran dan manajemen mutu. Kepala madrasah mendorong setiap unit akademik untuk menyusun program berbasis keunggulan dan karakter siswa. Kepala madrasah memberi ruang bagi guru dan siswa untuk menciptakan proyek berbasis riset atau karya ilmiah yang dapat diikuti dalam lomba di tingkat nasional maupun internasional. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa kepala madrasah tidak hanya berfokus pada manajemen administratif, tetapi juga secara aktif menstimulasi warga madrasah agar berpikir visioner, kreatif, dan solutif. Robbins & Judge (2019) menyatakan bahwa *intellectual stimulation* membantu organisasi berkembang karena individu merasa diberdayakan untuk mengeksplorasi cara baru dalam mencapai tujuan.

### ***Individualized Consideration* Kepala Madrasah dilihat melalui program Asesmen Kompetensi guru dan tenaga kependidikan**

Di MAN IC Gorontalo, kepala madrasah menerapkan prinsip *individualized consideration* melalui Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang difasilitasi oleh Kementerian Agama (Kemenag). Program ini bertujuan untuk mengukur dan meningkatkan kompetensi guru serta tenaga kependidikan agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Program Asesmen Kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang diselenggarakan oleh Kemenag bertujuan untuk menilai berbagai aspek kompetensi guru, seperti pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Di MAN IC Gorontalo, kepala madrasah memberikan Perhatian khusus terhadap kebutuhan individual guru dan siswa memungkinkan pengembangan potensi secara optimal. Pemimpin transformasional bertindak sebagai *coach* dan mentor. Dampak Terukur: Kepuasan kerja guru meningkat, berdampak pada stabilitas tenaga pengajar berkualitas dan rendahnya *turnover*. Siswa merasa dihargai dan didukung secara personal, sehingga menunjukkan performa akademik dan non-akademik yang tinggi. Peningkatan kelulusan siswa ke perguruan tinggi unggulan nasional maupun internasional.

Pendekatan ini sesuai dengan konsep *individualized consideration* yang dikemukakan oleh Northouse (2016), di mana pemimpin bertindak sebagai pembimbing yang mendengarkan kebutuhan masing-masing anggota dan memberikan dukungan spesifik untuk membantu mereka mencapai potensi terbaik. Selain mendukung pelaksanaan asesmen, kepala madrasah



juga aktif dalam pembinaan berkelanjutan setelah asesmen dilakukan. Berdasarkan hasil asesmen, kepala madrasah memberikan *feedback* individual kepada setiap guru tentang kekuatan yang dimiliki dan area yang perlu diperbaiki. Program ini bukan hanya sekadar evaluasi, tetapi juga sebagai kesempatan untuk meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan. Sebagai contoh, setelah asesmen, kepala madrasah mendorong guru yang memiliki nilai rendah dalam aspek tertentu untuk mengikuti pelatihan tambahan atau mentoring. Dengan cara ini, kepala madrasah memperlihatkan perhatian khusus terhadap perkembangan profesional setiap guru.

## SIMPULAN

Kepemimpinan transformasional di MAN IC Gorontalo terbukti menjadi katalis dalam peningkatan daya saing madrasah. Melalui pengaruh visioner, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian personal, kepala madrasah mampu menarik siswa berkualitas, meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, serta menciptakan sistem pembelajaran yang adaptif dan unggul di tingkat nasional. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki hubungan langsung dan kausal dengan peningkatan daya saing madrasah, yang dapat dibuktikan melalui data kinerja dan prestasi lembaga.

## REFERENSI

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). Improving organizational effectiveness through transformational leadership..
- Northouse, P. G. (2016). Leadership: Theory and Practice (7th ed.)
- Qudsiyyah, A., Fahrurrozi, F., & Subki, S. (2024). Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN 1 Gadung Mas Kecamatan Sakra Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 499-505.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2019). Organizational Behavior (18th ed.)
- Rohman, M., Muhtamiroh, Imron, A., & Miyono. (2023). Kepemimpinan transformasional di madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan. *Jurnal Pendidikan Islam Internasional*, 4(1), 88-102.
- Yukl, G. (2013). Leadership in Organizations (8th ed.)
- Yakob, T., Sahudra, D., & Sukirno, H. (2025). Transformational leadership implementation by madrasah principals to improve graduate quality. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 112-125